ANALISIS HAMBATAN MASUK PASAR DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI ROTI DAN KUE INDONESIA (ISIC 10710)

Skripsi oleh

ILHAM SETIAWAN

01021281823093

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN

TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS HAMBATAN MASUK PASAR DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI ROTI DAN KUE INDONESIA (ISIC 10710)

Disusun oleh :

Nama	: Ilham Setiawan
Nim	: 01021281823093
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN	DOSEN PEMBIMBING
Tanggal: 21 Juni 2022	Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M. Sc NIP.196402161989303200 1
Tanggal: 01 Juli 2022	Anggota : Deassy Apriani, S.E., M.Si NIDN. 0009049108

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS HAMBATAN MASUK PASAR DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI ROTI DAN KUE INDONESIA (ISIC 10710)

Disusun oleh :

Nama	: Ilham Setiawan
Nim	: 01021281823093
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Kajian/ Konsentrasi	: Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 27 Juli 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 27 Juli 2022

Ketua	Anggota	Anggota
Prof. Dr. Bernadette Robiani,M.Sc	Deassy Apriani, S.E., M.Si	Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si
NIP.196402161989303200 1	NIDN. 0009049108	NIP. 197304062010121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 22-8-2022
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Nama : Ilham Setiawan
Nim : 01021281823093
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Hambatan Masuk Pasar dan Keuntungan Industri Roti dan Kue di Indonesia (ISIC 10710)"

Pebimbing :

Ketua : Prof. Dr . Bernadette Robiani, M.Sc
Anggota : Deassy Apriani, S.E, M.Si
Tanggal Ujian : 27 Juli 2022

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan

Indralaya, 2 Agustus 2022
Penulis

Ilham Setiawan
NIM. 01021281823093

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 22-8-2022
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Swt atas ridhanya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berjudul "Analisis Hambatan Masuk Pasar dan Keuntungan Industri Roti dan Kue di Indonesia (ISIC 10710)". Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya untuk memperoleh Strata saty (S-1) Ekonomi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih ada beberapa kekurangan dalam hasil karyanya, oleh sebab itu diharapkan kepada para pembaca dapat memberikan kritik dan saran kepada penulis agar bisa menyempurnakan skripsi ini. Skripsi ini dibuat diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pembaca

Indralaya, 28 Juli 2022
Penulis

Ilham Setiawan
NIM. 01021281823093

UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kurunia kepada tim penulis yang senantiasa menyusun skripsi ini, serta kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Untuk kedua orangtua, Bapak Jefri S.H. dan Ibu Nurbaiti, terimakasih atas doa, nasihat, perhatian dan dukungan yang telah mereka berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Anis Saggaff, MSCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. M. Adam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Prof. Dr . Bernadette Robiani, M.Sc dan Ibu Deassy Apriani, S.E, M.Si selaku Dosen pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingan dan senantiasa mencurahkan tenaga, waktu, dan pemikiran, serta sabar dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Mukhlis Selaku ketua jurusan dan dosen penguji terimakasih atas keritikan dan saranya sehingga membuat skripsi lebih baik lagi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 dan semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyusuan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Indralaya, 28 Juli 2022
Penulis

Ilham Setiawan
NIM. 01021281823093

ABSTRAK

ANALISIS HAMBATAN MASUK PASAR DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI ROTI DAN KUE INDONESIA (ISIC 10710)

Oleh :
Ilham Setiawan; Bernadette Robiani; Deassy Apriani

Industri roti dan kue merupakan industri makanan yang berkembang di Indonesia. Perkembangan industri roti dan kue membuat kontribusi jumlah perusahaan dan tenaga kerja terhadap industri makanan menjadi tinggi jika dibandingkan industri makanan lainnya. Banyaknya jumlah perusahaan roti dan kue menciptakan hambatan masuk pasar dan membuat persaingan dalam memperoleh keuntungan menjadi ketat. Pada penelitian ini berfokus menganalisis hubungan antara hambatan masuk pasar dan keuntungan. Hambatan masuk pasar dianalisis dengan menggunakan *minimum efficiency scale* (MES) dan keuntungan dianalisis dengan menggunakan *price cost margin (PCM)*. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2005-2019. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan industri roti dan kue memiliki nilai rata-rata MES tergolong tinggi yaitu sebesar 12,44 persen, hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha baru akan sulit untuk masuk ke dalam pasar. Dari segi keuntungan Industri roti dan kue memiliki rata-rata nilai PCM yang cukup tinggi yaitu sebesar sebesar 0,32,hal ini menunjukkan produsen mampu memanfaatkan input yang digunakan. Dalam uji korelasi diperoleh hasil terdapat hubungan sedang positif antara hambatan masuk pasar dengan keuntungan yang dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar positif 0,56 persen, artinya jika hambatan masuk pasar naik sebesar 1 persen, maka tingkat keuntungan akan naik sebesar 0,56 persen.

Kata Kunci: Industri roti dan kue, Hambatan masuk pasar, Keuntungan, korelasi

Ketua	Anggota
Prof. Dr. Bernadette Robiani,M.Sc	Deassy Apriani, S.E.,M.Si
NIP.196402161989303200 1	NIDN. 0009049108

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

ANALYSIS OF BARRIERS TO ENTRY AND PROFIT OF THE INDONESIA BREAD AND CAKE INDUSTRY (ISIC 10710)

By :
Ilham Setiawan; Bernadette Robbiani; Deassy Apriani

The bread and cake industry is a type of food industry that is developing in Indonesia. The development of the bread and cake industry makes the contribution of the number of companies and workers to the food industry high when compared to other food industries. The large number of bakery and cake companies creates barriers to entry and makes competition for profits tougher. This study focuses on analyzing the relationship between barriers to entry and profits in the bakery and cake industry. Barriers to entry were analyzed using the minimum efficiency scale (MES) and profits were analyzed using price cost margins (PCM). The data used in this study is secondary data sourced from thes BPS for the years 2005-2019. The analysis technique used is using the correlation test. The results show that the bread and cake industry has a relatively high average MES value of 12.44 percent, this indicates that new business actors will find it difficult to enter the market. In terms of profit, the bread and cake industry has a fairly high average PCM value of 0.32, this shows that producers are able to take advantage of the inputs used. In the correlation test, the results show that there is a moderately positive relationship between barriers to market entry and profits, which can be seen from the positive Pearson correlation value of 0.56 percent, meaning that if market entry barriers increase by 1 percent, the profit rate will increase by 0.56 percent.

Keyword : *bread and cake industry, entry barrier, Profit, Correlation*

Ketua

Prof. Dr. Bernadette Robiani,M.Sc
NIP.196402161989303200 1

Anggota

Deassy Apriani, S.E.,M.Si
NIDN. 0009049108

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ilham Setiawan
Nim	: 01021281823167
Tempat/Tanggal Lahir	: Baturaja Timur / 09 Febuari 1999
Alamat	: Jalan Taman Sari II Sukaraya
Hobi	: Bulu tangkis dan sepak bola

No. Handphone	: 082281369514
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Tinggi Badan	: 183 cm
Berat Badan	: 58 kg
Email	: ilhamstw183@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 2006 - 2012 : SD Negeri 8 Baturaja
- 2012 - 2015 : SMP Negeri 2 Baturaja
- 2015 - 2018 : SMA Negeri 1Baturaja
- 2018 - 2021 : Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

- Anggota BO KEIMI FE UNSRI 2019-2020

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH iii
KATA PENGANTAR iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRAK vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1. 1 Latar Belakang 1
1. 2 Rumusan Masalah 8
1. 3 Tujuan Penelitian 8
1. 4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Praktis 8
1.4.2 Manfaat Teoritis 8

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Organisasi Industri 9
2.1.2 Hambatan Masuk Pasar 12
2.1.3 Keuntungan 15
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Kerangka Pemikiran 21
2.4 Hipotesis 21

BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 22
3.2 Sumber data 22
3.3 Definisi Operasional Variabel 22
3.3.1 Hambatan Masuk Pasar 22
3.3.2 *Minimum Efficiency Scale* 23
3.3.3 Output 23

3.3.4 Biaya Produksi 23
3.3.5 Keuntungan 23
3.3.6 Nilai tambah 23
3.3.7 Upah 24
3.4 Teknik Analisis 24
3.4.1 Uji Korelasi 24
3.4.2 Dasar Pengambilan Keputusan 24
3.4.3 Pedoman Arah dan Derajat Hubungan 26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Gambaran Umum 27
4.1.1 Industri Roti dan Kue Indonesia 27
4.1.2 Merek Roti dan Kue Indonesia 28
4.1.3 Jumlah Perusahaan Roti dan Kue Indonesia 29
4.1.4 Modal Industri Roti dan Kue Indonesia 30
4.1.5 Biaya Produksi Industri Roti Kue Indonesia 32
4.1.6 Jumlah Tenaga Kerja Industri Roti dan Kue Indonesia 35
4.1.7 Upah Tenaga Kerja Industri Roti Kue Indonesia 37
4.1.8 Output Industri Roti dan Kue Indonesia 38
4.1.9 Nilai Tambah Industri Roti dan Kue Indonesia 40
4.2 Hasil dan Pembahasan 42
4.2.1 Hambatan Masuk Pasar Industri Roti dan Kue Indonesia 42
4.2.2 Keuntungan Industri Roti Kue Indonesia 44
4.2.3 Hasil Olah Data Uji Korelasi 45
4.2.4 Hubungan Hambatan Masuk Pasar Dengan Tingkat Keuntungan 47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Saran 50

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribsusi Sektor Industri Pengolahan Non Migas Indonesia Terhadap PDB Total Indonesia 2015-2019 (Persen)..... 2

Tabel 1. 2 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri dan..... 3

Tabel 1. 3 Biaya Produksi Dan Nilai Output Industri Roti Dan Kue 5

Tabel 3. 1 Pedoman Derajat Hubungan..... 26

Tabel 4. 1 TOP Brand Roti Dan Kue di Indonesia 2019..... 28

Tabel 4. 2 Modal Pada Industri Roti dan Kue Indonesia..... 31

Tabel 4. 3 Biaya Produksi Pada Industri Roti Dan Kue Indonesia..... 33

Tabel 4. 4 Upah Pada Industri Roti dan Kue Indonesia Tahun 37

Tabel 4. 5 Output Pada Industri Roti Dan Kue Indonesia Tahun..... 39

Tabel 4. 6 Nilai Tambah Industri Roti Dan Kue Indonesia Tahun..... 40

Tabel 4. 7 Hambatan Masuk Pasar Industri Roti Dan Kue Indonesia..... 42

Tabel 4. 8 Keuntungan Industri Roti Dan Kue Indonesia Tahun 44

Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Orginisasi Industri 11

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir 21

Gambar 4. 1 Jumlah Perusahaan Roti Dan Kue Berdasarkan Status Penanaman 29

Gambar 4. 2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Roti dan Kue tahun 2005-2019 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Distribsusi Sektor Industri Pengolahan Non Migas Indonesia Terhadap PDB Total Indonesia 56

Lampiran 2 Jumlah Perusahaan Roti dan Kue..... 56

Lampiran 3 Modal Industri Roti dan Kue 57

Lampiran 4 Biaya Produksi Industri Roti dan Kue 58

Lampiran 5 Jumlah Tenaga Kerja Industri Roti dan Kue..... 59

Lampiran 6 Upah Tenaga Kerja Industri Roti dan Kue..... 59

Lampiran 7 Total Output dan Output Perusahaan Terbesar Industri Roti dan Kue 60

Lampiran 8 Nilai Tambah Industri Roti dan Kue..... 60

Lampiran 9 Hasil Uji Korelasi 61

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai kebijakan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah yang berdampak secara langsung kepada masyarakat. Beberapa tujuan pembangunan ekonomi tersebut antara lain meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi angka pengangguran atau memperluas kesempatan kerja, pendistribusian fasilitas umum secara merata di setiap wilayah, dan menyejahterakan masyarakat yang berdiam diri di negara Republik Indonesia (Made, 2017). Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran sektor industri. Sumbangan produk domestik bruto dan penerimaan devisa merupakan faktor utama yang membuat sektor industri menjadi sektor yang memiliki pengaruh cukup besar dalam pembangunan nasional (Rizki, 2017).

Menurut Lin *et al* (2019) industri pengolahan non migas merupakan industri yang berkembang di Indonesia. Sektor tersebut telah menerapkan sistem *roadmap* yang terbukti telah membantu perkembangan industri pengolahan non migas dalam rangka melahirkan industri baru yang berbasis digital untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan efisien. Perkembangan industri non migas tersebut telah menjadikannya sektor dengan sumbangan distribusi tertinggi terhadap PDB total, hal ini bisa dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Distribsusi Sektor Industri Pengolahan Non Migas Indonesia Terhadap PDB Total Indonesia 2015-2019 (Persen)

No	Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Industri Makanan dan Minuman	5,61	5,97	6,14	6,25	6,40
2	Industri Pengolahan tembakau	0,94	0,94	0,9	0,89	0,89
3	Industri Tekstil	1,21	1,16	1,11	1,14	1,26
4	Industri Kulit	0.,27	0,28	0,27	0,28	0,27
5	Industri Kayu	0,68	0,65	0,6	0,56	0,51
6	Industri Kertas	0,76	0,72	0,71	0,69	0,69
7	Industri Kimia	1,82	1,8	1,74	1,62	1,68
8	Industri Karet	0,75	0,64	0,63	0,62	0,56
9	Industri Barang Galian Bukan Logam	0,72	0,72	0,66	0,63	0,59
10	Industri Logam Dasar	0,78	0,72	0,73	0,75	0,73
11	Industri Barang Logam, Komputer, dan Elektronik	1,97	1,95	1,86	1,74	1,68
12	Industri Mesin	0,32	0,32	0,32	0,32	0,30
13	Industri Alat Angkutan	1,91	1,91	1,82	1,76	1,63
14	Industri Furnitur	0,27	0,26	0,25	0,24	0,25
15	Industri Pengolahan lainya	0,18	0,17	0,15	0,14	0,15

Sumbe*r: Badan Pusat Statistik (Publikasi 2020)*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor dengan sumbangan distribusi tertinggi terhadap PDB total dibandingkan sektor industri pengolahan non Migas lain. Tercatat rata-rata pertumbuhan distribusi sektor industri makanan dan minuman terhadap PDB total selama lima tahun sebesar 3,36 persen. Perkembangan sumbangan distribusi terhadap PDB total industri makanan dan minuman pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan secara terus menerus. Data tersebut juga menjelaskan bahwa pertumbuhan tertinggi distribusi terhadap PDB total industri makanan dan minuman terdapat pada tahun 2016 yaitu menyentuh angka 6,42 persen, sementara pertumbuhan terkecil terjadi pada 2018 sebesar 1,79 persen. Perkembangan jumlah penduduk merupakan faktor yang membuat sub sektor industri makanan dan minuman terus berkembang. Faktor lain seperti perubahan

gaya hidup masyarakat Indonesia yang lebih suka mengkonsumsi makanan siap saji turut andil dalam perkembangan Industri Makanan dan Minuman (Murviana dan Ridho, 2018).

Salah satu sektor industri makanan dan minuman yang berkembang di Indonesia yaitu industri roti dan kue. Roti dan Kue adalah produk makanan yang cukup disukai kalangan masyarakat. Kebiasaan masyarakat Indonesia saat ini mengkonsumsi roti sebagai alternatif menu sarapan yang praktis dan dapat menggantikan fungsi nasi sebagai sumber karbohidrat utama. Kebiasaan ini berdampak pada kenaikan konsumsi roti yang mana berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh kementerian perindustrian diketahui bahwa tingkat konsumsi roti meningkat sebesar 500 persen selama tahun 2013-2017 (Putra & Siregar, 2020).

Menurut data Kementrian Perindustrian 2018 berdasarkan data statistik konsumsi pangan produk roti dankKue yang mengalami peningkatan konsumsi yang cukup tinggi adalah Kue basah yaitu sebesar 23 persen terhitung dari 2014-2018. Peningkatan konsumsi kue basah ini bisa terjadi karena kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi kue basah untuk menyambut tamu dalam berbagai tradisi seperti kegiatan keluarga, acara kantor, dan menjadi menu *snack box* (Firdausa, 2020).

Tabel 1. 2 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri dan Kue Indonesia 2015-2019

Tahun	Perusahaan	Tenaga Kerja
2015	690	86547
2016	1090	133964
2017	1008	121603
2018	848	115153
2019	851	124751

Sumber : *Badan Pusat Statistik (Publikasi 2021)*

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa industri roti dan kue merupakan sektor industri makanan yang harus diperhitungkan. Terlihat rata-rata kontribusinya selama tahun 2015-2019 terhadap industri makanan dari jumlah perusahaan sebesar 12,64 persen dan dari tenaga kerja senilai 12,22 persen. Tercatat pada tahun 2016 jumlah perusahaan roti dan kue meningkat 14,51 persen dari jumlah perusahaan industri makanan. Peningkatan jumlah usaha tersebut membuat jumlah tenaga kerja meningkat. Diketahui jumlah tenaga kerja pada tahun 2016 meningkat yaitu senilai 15,59 persen dari jumlah tenaga kerja industri makanan. Faktor meningkatnya jumlah perusahaan dan tenaga kerja pada tahun 2016 adalah meningkatnya penduduk kelas menengah, perubahan pola konsumsi, dan pertumbuhan omset begitu tinggi mencapai 15 persen pada 2015 yang membuat masyarakat yang tertarik ingin membuka usaha roti dan kue (Asosiasi Pengusaha Bakery Indonesia, 2016). Jumlah perusahaan kemudian turun sampai tahun 2019 yaitu sebesar 12,51 persen yang diikuti oleh penurunan jumlah tenaga kerja senilai 11,45 persen dari industri makanan. Kenaikan maupun penurunan jumlah perusahaan selalu memiliki pengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja karena jumlah perusahaan yang berkurang akan mengurangi jumlah output yang akan diproduksi sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih sedikit (Zulkarnain, 2018).

Menurut *Gabungan Pengusaha Makanan Dan Minuman Indonesia* (2018) industri roti dan kue didominasi oleh UMKM yaitu sebesar 60 persen, disusul 20 persen oleh produsen besar, dan produsen artisan yaitu sebanyak 12 persen.

Perusahaan besar Roti dan Kue di Indonesia jumlahnya masih di bawah negara asia tenggara lain seperti Malaysia memiliki 22 persen dan Filipina 57 persen produsen besar.

Banyaknya jumlah perusaahaan membuat persaingan antara produsen industri roti dan kue meningkat, hal ini akan membuat para produsen menerapkan strategi diferensiasi produk baik dari segi bentuk maupun isian dengan aneka rasa agar bisa bersaing dalam struktur pasar industri roti dan kue (Eka *et all*. 2018). Menurut Bain diferensiasi produk akan menciptakan hambatan masuk pasar karena pelaku usaha baru harus meningkatkan kegiatan periklanan untuk memperkenalkan produknya, melakukan penurunan harga produk, dan meningkatkan kualitas produk, hal ini dilakukan pelaku usaha baru untuk menghasilkan produk yang memiliki daya saing dengan pelaku usaha yang sudah lama dalam struktur pasar (Arsyad dan Stephanus, 2014).

Tabel 1. 3 Biaya Produksi Dan Nilai Output Industri Roti Dan Kue (Rp 000) Miliyar

Tahun	Biaya Produksi	Nilail Output
2015	12,791,962,667	22,356,168,585
2016	17,632,229,271	38,247,453,102
2017	12,148,593,977	34,344,370,667
2018	16,717,576,250	36,915,190,737
2019	20,973,495,129	43,321,043,358

Berdasarkan tabel 1.3 tercatat rata-rata pertumbuhan industri roti dan kue pada tahun 2015-2019 dari segi biaya sebesar 17,45 persen dan nilai output senilai 21,42 persen. Pada tahun 2015-2019 pertumbuhan biaya produksi dan nilai output hampir selalu mengalami peningkatan. Tingkat pertumbuhan tertinggi biaya produksi terdapat pada tahun 2016 yaitu menyentuh angka 37,83 persen. Biaya

produksi tertinggi berasal dari biaya bahan baku tepung terigu yaitu sebesar 4,47 persen dari total biaya produksi. Tingginya biaya bahan baku tepung terigu disebabkan oleh persediaan tepung terigu di Indonesia masih bergantung pada produk impor dari Amerika, Spanyol, dan Brazil (Ummi dan Titin, 2018). Pertumbuhan biaya produksi yang tinggi diikuti oleh pertumbuhan nilai output yang tinggi juga, hal ini bisa terjadi karena biaya produksi yang tinggi akan memperbanyak sumber daya dan input suatu perusahaan sehingga output yang dihasilkan semakin banyak (Iin, 2014). Tercatat nilai output industri roti dan kue pada tahun 2016 tumbuh sebesar 71,08 persen. Output yang dihasilkan oleh industri roti dan kue adalah Roti Tawar, Roti kadet, Roti kering, Makanan Ringan (*Cookies dan Cracker*), dan produk roti yang dibekukan (*Pancake dan Waffle*).

Menurut Xhavit (2019), besaran biaya produksi bisa menjadi hambatan masuk bagi pelaku usaha baru, hal ini dikarenakan kemampuan pelaku usaha baru dalam memenuhi biaya produksi tidak efisien dan biaya produksinya lebih besar dibandingkan dengan pelaku usaha lama yang sudah masuk ke dalam struktur pasar terlebih dahulu yang memiliki kemampuan dalam memenuhi biaya cukup efisien dan memiliki biaya produksi lebih rendah.

Besaran biaya produksi juga penting bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut lipsey, R.G, Steiner, P.O.Purvis, Douglas biaya produksi yang mengalami penurunan akan membuat keuntungan pelaku usaha tinggi, sebaliknya jika biaya produksi meningkat kemungkinan besar pelaku usaha mengalami kerugian (Saragih dan Teguh, 2018). Besaran biaya pada suatu perusahaan bisa ditekan melalui strategi optimalisasi bahan baku seperti

melakukan pengawasan pada persediaan bahan baku, hal ini dilakukan agar persediaan bahan baku tidak berlebihan sehingga biaya perawatan dari stok bahan baku berkurang dan menjamin pengolahan bahan baku dapat menghasilkan produk yang berkualitas sehingga keuntungan dapat terjamin (Jelita *et al*., 2020).

Menurut Tri dan Faisal (2015), besaran biaya produksi suatu industri bisa ditutupi dengan nilai output lebih besar. Pengendalian terhadap faktor produksi seperti bahan baku, teknologi, dan tenaga kerja sangat penting untuk menciptakan nilai output yang besar. Besaran nilai output yang lebih besar dari pada biaya produksi dapat menciptakan keuntungan yang tinggi bagi suatu perusahaan.

Keuntungan dan hambatan masuk pasar mempunyai hubungan dalam suatu industri. Hubunganya dapat dilihat melalui bagan struktur, prilaku, dan kinerja. dalam struktur pasar hambatan masuk pasar berada di variabel struktur sedangkan tingkat keuntungan berada di variable kinerja. Dalam hal tersebut produsen dapat memperhatikan hambatan masuk pasar industri roti dan kue untuk menyusun stategi yang tepat agar dapat bersaing dengan para pelaku usaha lain sehingga menghasilkan keuntungan sesuai dengan target.

Berdasarkan permasalahan di atas. Penelitian ini mencoba meneliti mengenai hubungan hambatan masuk pasar dengan tingkat keuntungan industri roti dan kue di indonesia (ISIC 10710). Penelitian tersebut penting untuk dilakukan agar perusahaan yang ingin masuk ke dalam pasar bisa menyusun strategi yang tepat yang sesuai dengan kondisi pasar dan pesaing yang terlebih dahulu masuk ke dalam pasar agar bisa mendapat keuntungan yang besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka akan di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana hubungan hambatan masuk pasar dengan tingkat keuntungan pada industri roti dan kue Indonesia (ISIC 10710).

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah di atas, maka dapat digambarkan tujuan dari penelitian ini adalah : Menganalisis hubungan hambatan masuk pasar dengan tingkat keuntungan pada industri roti dan kue Indonesia (ISIC 10710).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi bagi pelaku usaha agar mengetahui kondisi hubungan hambatan masuk pasar dengan tingkat keuntungan industri roti dan kue indonesia (ISIC 10710).
2. Sebagai masukkan bagi pemerintah dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan hubungan hambatan masuk pasar dengan tingkat keuntungan industri roti dan kue indonesia (ISIC 10710).

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi bagi para peneliti untuk mengembangkan konsep dari penelitian.
2. Memberikan Informasi dan pengetahui mengenai hubungan hambatan masuk pasar dengan tingkat keuntungan industri roti dan kue Indonesia (ISIC 10710).

DAFTAR PUSTAKA

Baguette, O. P. (2014). *China Market Entry Strategy Of Paris Baguette*. *10*(2), 155–164.

Blanchard, P., Huiban, J., & Mathieu, C. (2014). *The determinants of firm exit in the French food industries*.

Church and Ware. (2000). *Industrial Organization : A Strategic Approach*. New York : McGraw-Hill, 2000.

D.B., P., V.O, L., & Aprilia, I. (2020). *Analisis Kombinasi Produksi dan tingkat penjualan dalam upaya memaksimalkan keuntungan pada pabrik roti UD.Arsita Ambon*. *14*, 53–64.

Eka, W., Hardiyanti, V., Sari, M. I., & Hermawan, H. (2018). *Analisis SCP Industri Roti Di Jember*. 1–10.

Endang, S. K., & Eka, P. A. (2017). *Analisis SCP pada Industri kecil dan menengah makanan olahan kota pekan baru*. 661–675.

Firdausa, A. R. (2020). *Analisi Usaha Chiffon Cake di Indonesia*. *15, No.1*.

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia. (2017).

Gestri, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Industri khas Kota Bukit Tinggi*. *4*, 619–633.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis Multivariete dengan Program SPSS (8th.ed)*. Universitas Dipenogoro.

Hasibuan. (1993). *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*.

Hofstrand Don. (2007). Barriers to Entry and Exit. *Agricultural Decision Maker*.

Hopid, Sudiyarto, & Hamidah, H. (2021). *Analisis SCP pada Industri Rengginang di Kabupaten Sumenep*. *5*, 787–797.

Iin, P. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Hasil Produksi Pada Home Produksi Sambel Lele Kota Madiun*.

Indonesia, A. P. B. (2016). *Perkembangan Perusahaan Roti dan Kue*.

Jelita, F., Abidin, A. Z., & Yahya, S. D. (2020). *Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Menekan Biaya Produksi Pada Perusahaan Di Makassar*. *01*(02), 75–83.

Jeremy, W. (2000). *Estimating structural changes in the United States baking Industri*.

Joseph, A., & Wibowo, I. (2019). *Analisis industri makanan tradisional berbasis concentration ratio , herfindahl- hirschman index , dan minimum efficient scale Analysis of traditional food industry based on concentration ratio , herfindahl- hirschman index , and minimum efficient scale*. *15*(1), 26–43.

Kumar, P. P. (2019). *Goal Programming Through Bakery Production*. *8*(10), 8–11.

Lin, P., Anjar, W., & Perdana Agus. (2019). *Artificial Neural Network pada Industri Non Migas Sebagai Langkah Menuju Revolusi Industri 4.0*. 155–160.

Lincolin Arsyad, & Eri Stephanus. (2014). *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*. UPP STIM YKPN.

Made, N. (2017). *Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar*. 856–883.

Mafut, M. (2017). *Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda*. *5*(1), 230–241.

Martono, C. (2002). Intensitas Modal Tertimbang Serta Perusahaan Manufaktur Yang Go- Public. *Jurnal Ekonomi*, *4*(2), 126–140.

Melisa Setiawan Hotona. (2018). *Industri E-Commerce Dalam Menciptakan Pasar Yang Kompetitif Berdasarkan Persaingan Usaha*. *12*, 28–38.

Michael, P. (1979). *The Stucture Within Industries and Company Performance*.

Murviana, K., & Ridho, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. *6681*, 349–355.

Naik, M. S. (2020). *Profit Maximization in Bakery by Optimal Allocation of Raw Materials*. *8*(5), 391–393.

OECD. (2005). *Barriers to entry*. Competition Committee.

Olimpia, O. (2009). *Marketing Communication In the Bakery Industry Rumania in the Context of Current Crisis*. *3*.

Purwanti, E. (2010). *Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Reverange, Itensitas Modal, Terhadap Probabilititas Koperasi Simpan Pinjam Di Salatiga*. *3*.

Putra, A., & Siregar, H. (2020). *Analisis Strategi Bersaing Toko Roti X Berdasarkan IE_Matriks*.

Rezeki Angriani Siregar Irsyad Lubis SE, M.Soc.Sc, P. . (2015). *Analisis SCP Industri Tekstil Indonesia*. 156–171.

Rizki, Y. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di Pekanbaru*. 434–444.

Saka Putra. (2017). *Analisis Industri pangan sub sektor industri makanan ringan kue bangkit dam bolu*.

Saragih, R., & Teguh, M. (2018). *Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan industri Roti dan Kue di Kota Palembang*. *16*(1), 27–33.

Sarkar, S. (2020). *Assessment Of Competitive Potision of a Firm Using a Multi-Dimensional Herfindhal-Hirscman Index and Linear Additive Directional Distane Function*. *67*, 128–146. https://doi.org/10.1177/0019466220942904

Sarwono. (2012). *Definis Psikologi*. Rajagfindo Persada.

Sulastri, E. M. (2016). *Analisis SCP Industri Rokok di Indonesia*. *1*(01), 77–90.

Tafinia, D. (2019). *Analisis SCP Pada Industri Tape Di Kabupaten Bondowoso*. 278–288.

Tri, C., Panji, D., & Mas'ud, E. (2012). *Analisi SCP Industri Bakpia Yogyakarta*. 50–56.

Tri, F., & Faisal, F. (2015). *Analisis Dampak Indonesia Japan Economic Partnership Agreement terhadap Price-Cost Margins Industri Manufaktur Indonesia Impact Analysis of Indonesia Japan Economic Partnership Agreement to Price-Cost Margins Indonesia's Manufacture Industry*. *15conomic*(2), 192–209.

Ummi, N., & Titin, H. (2018). Subsitusi Kacang Hijau Dalam Pembuatan Sponge Cake Pada Produk Mont Blanc. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Wihana Kirana Jaya. (2001). *Ekonomi Industri* (Kedua).

Xhavit, I. (2019). *Barries Hindering The Entry of New Firms Toh The Competitive Market And Probability Of Incumbents*.

Yani, S., & Dasril, A. S. N. (2015). *Analisis SCP Industri Pengolahan Makanan Di Indonesia*. *V*(1), 17–33.

Zdenka, N., & Tereza, H. (2017). *Position Of The Bakery Enterprises In the Czech Republic According to Detailed Specification Of The Business*. *65*(5), 1719–1727.

Zulkarnain, N. (2018). *Analisis Investasi, PAD, Dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM Di Kabupaten Labuhantu*. *5*(1), 1–10.